

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan-perusahaan di dalam Bursa Efek Indonesia masih terus gencar di dalam meningkatkan kualitas pengelolaan perusahaan mereka. Karena merupakan barang pasti apabila sebuah perusahaan tidak mampu meningkatkan mutu dari pengelolaan perusahaan mereka, maka perusahaan akan mengalami kerugian yang berujung kepada kebangkrutan. Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompleks Penting bagi perusahaan untuk menerapkan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) dalam setiap aspek operasional dan pengambilan keputusan guna meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan investor. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) merupakan sistem yang krusial karena mengacu pada lima prinsip utama: transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan (Anshari Mas'ud & Maulid Adha, 2023)

Hasil yang baik dari tata kelola perusahaan adalah maksimalisasi saham perusahaan. Pihak pengelola perusahaan berupaya menyampaikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan sebagai bentuk komunikasi kepada investor. Keberhasilan ini seharusnya mampu menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Namun, kenyataannya terjadi penurunan harga saham, yang justru ditafsirkan oleh pelaku pasar sebagai indikasi bahwa prospek perusahaan kurang menguntungkan. Kondisi ini berpotensi menurunkan daya tarik investasi bagi para investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Investor cenderung mengalokasikan modalnya pada perusahaan yang memiliki resiliensi tinggi dalam menghadapi kondisi krisis.

Evaluasi kinerja perusahaan dapat diukur melalui kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Dalam proses pengambilan keputusan investasi saham, mayoritas investor menerapkan analisis rasio keuangan sebagai instrumen analitis untuk mengkaji laporan keuangan perusahaan, sehingga memungkinkan identifikasi aspek-aspek kekuatan dan kelemahan fundamental perusahaan. (Aurelya Lamonge et al., 2021).

Sebuah perusahaan harus berupaya maksimal untuk meningkatkan nilai bisnisnya, mulai dari menciptakan berbagai inovasi demi efisiensi dan efektivitas operasional, hingga melakukan evaluasi berkala untuk terus memperbaiki kinerja. Jika sebuah perusahaan memiliki nilai yang tinggi, ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh, di antaranya: (1) perusahaan berpotensi mendapatkan dukungan finansial dari investor. Pendanaan dari investor sangat krusial bagi kelangsungan bisnis, baik untuk keperluan ekspansi maupun untuk membiayai operasional sehari-hari. Investor cenderung menanamkan modalnya kepada perusahaan-perusahaan yang dapat mengembalikan keuntungan yang besar dibandingkan biaya yang mereka keluarkan untuk investasi (Laksmi Sari & Sucita Sukmaningrum, 2019).

(2) Lembaga keuangan yang berperan dalam menyediakan pendanaan bagi perusahaan akan lebih yakin dalam menyetujui permohonan kredit apabila perusahaan menunjukkan arus kas yang stabil dan memiliki tren peningkatan keuntungan bagi investor. Bank menggunakan laporan keuangan sebagai alat evaluasi untuk mengukur seberapa baik sebuah bisnis dapat mengelola dana serta menjaga profitabilitasnya. Jika perusahaan konsisten menghasilkan keuntungan dan imbal hasil yang meningkat terhadap investor, bank akan melihatnya sebagai indikasi kesehatan finansial yang kuat. Kondisi ini meyakinkan bank memiliki

kapasitas cukup guna memenuhi kewajiban -kewajiban kreditnya, sehingga kemungkinan mendapatkan persetujuan pinjaman menjadi lebih tinggi (Welson et al., 2015).

Dalam dunia bisnis, laporan keuangan bukan sekadar dokumen administratif, tetapi juga alat strategis yang mencerminkan bagaimana sebuah perusahaan dikelola. Investor dan kreditor sering kali menjadikan laporan keuangan sebagai acuan utama dalam menilai stabilitas dan prospek perusahaan. Dengan melihat data keuangan dari beberapa periode, mereka dapat mengidentifikasi tren pertumbuhan, efisiensi operasional, serta potensi risiko yang mungkin dihadapi perusahaan. Selain itu, laporan keuangan yang transparan dan akurat dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan. Pemegang saham tertarik untuk menaruh modal pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang solid dan memiliki tata kelola yang baik. Kreditor, seperti bank, juga mempertimbangkan laporan arus kas dalam menentukan kelayakan kredit, karena arus kas yang sehat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya (Firza Alpi et al., 2023).

Laporan keuangan perusahaan memainkan peran krusial dalam menampilkan perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Ketika perusahaan menunjukkan peningkatan laba, hal ini berdampak langsung pada peningkatan pengembalian kepada investor yang sudah menaruh modalnya. Return tersebut dapat berupa dividen yang lebih besar ataupun kenaikan harga saham, yang menunjukkan performa keuangan yang solid dan menarik bagi pemegang saham. Di samping itu, tren peningkatan keuntungan ini juga berkontribusi terhadap reputasi perusahaan di mata berbagai pihak eksternal. Bank akan lebih percaya diri dalam memberikan

persetujuan kredit karena melihat stabilitas keuangan dan prospek keuntungan perusahaan yang baik. Investor baru pun lebih tertarik untuk berinvestasi karena melihat adanya potensi keuntungan yang terus meningkat. Selain itu, persepsi positif dari khalayak umum terhadap perusahaan juga semakin kuat, membangun citra bisnis yang lebih terpercaya dan kompetitif di pasar (Firza Alpi et al., 2023). Laporan keuangan yang unggul berperan sebagai instrumen krusial bagi para pemegang kepentingan untuk menilai kondisi finansial dan praktik pengelolaan perusahaan. Melalui penerapan sistem tata kelola yang tersusun secara optimal dan dukungan dari infrastruktur informasi akuntansi yang terpercaya, keyakinan para investor dan kreditur semakin mantap. Kondisi ini mendasari kelangsungan operasional yang stabil dan konsisten menghasilkan keuntungan.

Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki peran penting dalam memperkuat integritas pelaporan keuangan melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Struktur pengawasan yang kuat—khususnya yang melibatkan komisisaris dan auditor independen—menciptakan jaminan bahwa data keuangan yang disajikan memiliki objektivitas serta kredibilitas yang tinggi. Temuan empiris mengonfirmasi bahwa penerapan praktik GCG secara menyeluruh tidak hanya meningkatkan kualitas laporan keuangan, tetapi juga berfungsi sebagai alat manajemen risiko yang efektif untuk menjaga kelangsungan operasional dan mencapai profitabilitas yang stabil (Andrinaldo et al., 2024).

Kualitas pelaporan keuangan yang didukung oleh penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) berkontribusi signifikan dalam meminimalkan asimetri informasi antara pihak manajemen dan para pemangku. Asimetri terjadi ketika manajemen memiliki akses yang jauh lebih luas ke informasi internal

dibanding investor, kreditor, atau pemegang saham, yang dapat menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan eksternal dan meningkatkan risiko investasi. Penerapan GCG yang efektif, dengan menekankan transparansi, pengawasan independen, serta kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi, berkontribusi mengurangi disparitas informasi ini. Dengan mekanisme tata kelola yang kokoh, perusahaan pun mampu meningkatkan kredibilitasnya di mata para investor dan kreditor, sehingga memudahkan akses ke sumber pembiayaan eksternal.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa perusahaan dengan praktik tata kelola yang kuat biasanya dihargai lebih tinggi oleh pasar. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kepercayaan pasar terhadap kestabilan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan. Informasi keuangan yang akurat dan dapat diandalkan membuat investor lebih optimis dalam menganalisis risiko dan potensi keuntungan investasinya. Dengan demikian, penerapan GCG yang efektif tidak hanya memudahkan akses pendanaan eksternal, tetapi juga secara menyeluruh meningkatkan nilai perusahaan (Abiodun et al., 2024).

Memaksimalkan performa perusahaan menuntut pendekatan yang holistik dan strategis. Manajemen harus peka dalam mengidentifikasi berbagai aspek yang perlu dioptimalkan, mulai dari efisiensi operasional hingga inovasi produk dan strategi pemasaran. Selain itu, perusahaan perlu melakukan analisis mendalam terhadap aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah, sehingga dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif. Dalam proses peningkatan performa, penggunaan alat analisis yang tepat menjadi faktor kunci. Dengan data yang akurat dan metode evaluasi yang sistematis, manajer dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi, mengurangi risiko kesalahan, dan meningkatkan daya saing perusahaan (Wulandari,

2020).

Indeks LQ45 merepresentasikan kelompok perusahaan dengan tingkat likuiditas superior dan kapitalisasi pasar yang substansial di Bursa Efek Indonesia. Dalam perspektif *Good Corporate Governance* (GCG), entitas bisnis yang tergabung dalam indeks ini umumnya dipersepsikan memiliki implementasi praktik tata kelola perusahaan yang lebih robust dibandingkan dengan perusahaan di luar kategori tersebut.

Penerapan GCG memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan (*Firm Value*) melalui penguatan mekanisme transparansi dan akuntabilitas korporat. Temuan penelitian ini memperlihatkan adanya korelasi positif antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. Namun, peningkatan proporsi komisaris independen justru berkorelasi negatif dengan valuasi. Selain itu, fungsi komite audit tidak berpengaruh secara signifikan, yang dapat mencerminkan ketidakkonsistenan dalam penerapan mekanisme pengawasan internal di lingkungan perusahaan LQ45.

Dalam dimensi kinerja keuangan (*financial performance*), implementasi prinsip-prinsip GCG berkontribusi terhadap optimalisasi performa keuangan melalui mitigasi risiko praktik manajemen yang tidak efektif dan peningkatan efisiensi operasional. Struktur kepemilikan institusional memperlihatkan dampak baik terhadap Return on Assets (ROA), sedangkan proporsi dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit memberikan kontribusi negatif terhadap indikator kinerja keuangan. Perusahaan dengan struktur kepemilikan yang seimbang antara manajemen dan institusi menunjukkan kecenderungan performa keuangan yang lebih optimal.

Kesimpulannya, implementasi *Good Corporate Governance* di perusahaan LQ45 memiliki dampak yang beragam terhadap *Firm Value* dan *Financial performance*. Kepemilikan institusional cenderung meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan, sedangkan peran dewan komisaris independen dan komite audit masih perlu dikaji lebih lanjut. Perusahaan dalam indeks ini perlu menyesuaikan struktur tata kelola agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan secara optimal.

Peneliti mengajukan judul penelitian sebagai berikut berdasarkan latar belakang masalah di atas: **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, FIRM SIZE DAN DIVIDENT PAYOUT RATIO TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE DAN FIRM VALUE PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2020-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Insider Shareholding* berpengaruh terhadap *Financial performance*?
2. Apakah *Board Size* berpengaruh terhadap *Financial performance*?
3. Apakah *Independent Board* berpengaruh terhadap *Financial performance*?
4. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Financial performance*?
5. Apakah *Divident Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Financial performance*?

6. Apakah *Insider Shareholding* berpengaruh terhadap *Firm Value*?
7. Apakah *Board Size* berpengaruh terhadap *Firm Value*?
8. Apakah *Independent Board* berpengaruh terhadap *Firm Value*?
9. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Firm Value*?
10. Apakah *Divident Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Firm Value*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Menganalisa Pengaruh *Insider Shareholding* terhadap *Financial performance*.
2. Menganalisa Pengaruh *Board Size* terhadap *Financial performance*.
3. Menganalisa Pengaruh *Independent Board* terhadap *Financial performance*.
4. Menganalisa Pengaruh *Firm Size* berpengaruh terhadap *Financial performance*.
5. Menganalisa Pengaruh *Divident Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Financial performance*.
6. Menganalisa Pengaruh *Insider Shareholding* terhadap *Firm Value*.
7. Menganalisa Pengaruh *Board Size* terhadap *Firm Value*.
8. Menganalisa Pengaruh *Independent Board* terhadap *Firm Value*.
9. Menganalisa Pengaruh *Firm Size* berpengaruh *Firm Value*.
10. Menganalisa Pengaruh *Divident Payout Ratio* berpengaruh *Firm Value*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai sumber informasi yang memadai terkait dengan pengaruh *Good Corporate Governane*, *Firm Size*, dan *Divident Payout Ratio* terhadap *Financial performance* serta *Firm Value*. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana masing-masing variabel tersebut berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui pencapaian kinerja keuangan yang optimal. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau dasar pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan dalam meningkatkan *Financial Perfomance* dan *Firm Value* melalui penerapan *Good Corporate Governane*, *Firm Size*, dan *Divident Payout Ratio* sehingga perusahaan dapat mengevaluasi dan meningkatkan kinerjanya guna membangun kepercayaan investor yang lebih besar, sehingga mampu menarik lebih banyak investor di masa mendatang.

b. Penelitian ini memberikan informasi kepada para investor apakah *Good Corporate Governane*, *Firm Size*, dan *Divident Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Perfomance* dan *Firm Value* sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

1.5 Batasan Penelitian

Di bawah ini adalah batasan dalam penelitian :

1. Penelitian menggunakan data perusahaan publik yang terdaftar di BEI dan mengungkapkan periode data selama 4 tahun
2. Fokus sampel yaitu dari tahun 2020 – 2023
3. Perusahaan yang dijadikan sampel hanya perusahaan indeks LQ45.
4. Variabel yang digunakan adalah *Firm Value*, *Financial performance*, *Firm Size*, *Good Corporate Governance* dan *Divident Payout Ratio*.

1.6 Sistematika Penelitian

Berikut adalah sistematika penulisan yang dibuat guna memperjelas pembaca mengenai pemahaman isi dari penelitian ini :

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan dari penelitian yang dilakukan.

Bab II Landasan Teori

Landasan teoritis tentang *Firm Value*, *Financial performance*, *Good Corporate Governance*, *Firm Size* dan *Divident Payout Ratio* semuanya disertakan dalam analisis literatur dan konstruksi hipotesis ini. Selain itu, penelitian sebelumnya, pembentukan hipotesis, model penelitian, dan alur berpikir disajikan dalam bagian ini.

Bab III Metode Penelitian

Bagian metodologi penelitian memuat pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan penulis dalam melaksanakan penelitian ini, serta menjelaskan jenis dan sumber data yang digunakan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan berisikan hasil yang didapat atas pernyataan di dalam rumusan masalah dengan menggunakan metode penelitian yang sesuai. Pada bagian ini berisikan temuan dan hasil yang didapatkan dari penelitian ini berbentuk deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran berisikan kesimpulan yang didapat dari dilakukannya penelitian ini, disertai dengan saran dan rekomendasi yang disampaikan oleh penulis diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

